



Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Jenjang SMP Negeri di Kabupaten Sragen

Masdar Hilmi,¹ Djono,¹ Suryo Ediyono²

¹Magister Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Sebelas Maret, Indonesia

²Program Studi Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret, Indonesia
Email: masdar.hilmi@student.uns.ac.id; djono@staff.uns.ac.id,
suryo.ediyono@staff.uns.ac.id

*Korespondensi

Article History: Received: 14-07-2025, Revised: 17-09-2025, Accepted: 18-09-2025, Published: 30-09-2025

Abstrak

Setiap penerapan kurikulum baru, termasuk Kurikulum Mandiri, umumnya membawa perubahan besar dalam pembelajaran di sekolah. Dalam Kurikulum Mandiri, perubahan yang paling terasa adalah keharusan sekolah untuk menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama implementasinya di tingkat SMP di Kabupaten Sragen. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus tunggal. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah dan Guru di SMP Negeri 1 Sidoharjo dan SMP Negeri 1 Sragen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Sidoharjo dan SMP Negeri 1 Sragen telah melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. SMP Negeri 1 Sidoharjo melaksanakannya karena menjadi sekolah penggerak sementara SMP Negeri 1 Sragen karena menerapkannya Kurikulum Merdeka jalur Mandiri Berubah. Karakter siswa di kedua sekolah meningkat setelah melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Karakter umum di SMP Negeri 1 Sidoharjo yang muncul yaitu gotong royong dan kreatif. Karakter umum yang terlihat dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Sragen yaitu tanggung jawab dan kerjasama. Sejumlah hambatan dalam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dihadapi SMP Negeri 1 Sidoharjo dan SMP Negeri 1 Sragen. Hambatan tersebut berupa waktu dan sumber daya dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dari hasil penelitian yang ada, disimpulkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terlaksana dengan baik meski tetap ada hambatan muncul. Berdasarkan hal tersebut, perlu penyesuaian dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang kini menjadi kegiatan kokurikuler di Kabupaten Sragen.

Kata Kunci:

kurikulum merdeka, profil pelajar Pancasila; proyek penguatan

Abstract

Every implementation of a new curriculum, including the Independent Curriculum, generally brings about major changes in learning in schools. In the Independent Curriculum, the most noticeable change is that schools must implement the Pancasila Student Profile Strengthening Project. This study aims to describe the

implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project and identify the obstacles encountered during its implementation at the junior high school level in Sragen Regency. This research method uses a qualitative descriptive approach with a single embedded case study approach. The research subjects are the Principal and Teachers at SMP Negeri 1 Sidoharjo and SMP Negeri 1 Sragen. The results of the study indicate that SMP Negeri 1 Sidoharjo and SMP Negeri 1 Sragen have implemented the Pancasila Student Profile Strengthening Project. SMP Negeri 1 Sidoharjo implemented it because it is a driving school while SMP Negeri 1 Sragen implemented it because it implemented the Independent Curriculum with the Changed Independent Path. The character of students in both schools improved after implementing the Pancasila Student Profile Strengthening Project. The general characters in SMP Negeri 1 Sidoharjo that emerged were mutual cooperation and creativity. The general characters seen in the Pancasila Student Profile Strengthening Project at SMP Negeri 1 Sragen were responsibility and cooperation. A number of obstacles in the Pancasila Student Profile Strengthening Project were faced by SMP Negeri 1 Sidoharjo and SMP Negeri 1 Sragen. These obstacles were in the form of time and resources in implementing the Pancasila Student Profile Strengthening Project. From the existing research results, it was concluded that the Pancasila Student Profile Strengthening Project was implemented well although obstacles still emerged. Based on this, adjustments are needed in the Pancasila Student Profile Strengthening Project or what is now a co-curricular activity in Sragen Regency.

Keyword:

independent curriculum; Pancasila student profile; strengthening project



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pendahuluan

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan, kurikulum diartikan sebagai suatu program yang disediakan untuk siswa. Kurikulum sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *currere*. Pada awalnya istilah tersebut digunakan dalam bidang olah raga yang berarti jarak tempuh lari. Dalam kegiatan berlari, terdapat rentang jarak yang dimulai dari start sampai dengan finish. Kondisi yang sama berlaku dengan pendidikan yang ada awal dan akhir proses pembelajaran. Atas dasar tersebut pengertian kurikulum diterapkan dalam bidang pendidikan (Asri, 2017; Fajri, 2019).

Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menciptakan kondisi agar siswa dapat belajar. Pengalaman yang diberikan kepada siswa sebaiknya bersifat kontekstual, yaitu sesuai dengan latar di mana proses pembelajaran itu terjadi dan berlangsung alami dan siswa sendiri yang mengalaminya. Penciptaan kondisi oleh guru dimaksudkan agar siswa mampu belajar misalnya dengan mengajukan pertanyaan yang menuntut siswa berpikir, memfasilitasi interaksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, menyediakan alat dan bahan yang digunakan siswa dalam proses belajarnya. Selain itu juga bisa dengan memadukan kondisi yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membangun hubungan guru siswa yang saling menghargai dan menghormati, serta menggunakan metode dan

strategi pembelajaran yang menuntut siswa berperan aktif, dan sebagainya (Ibrahim, 2014).

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, siswa dituntut untuk membuat atau melaksanakan suatu proyek. Dengan kegiatan proyek tersebut, siswa dapat mengembangkan keterampilan dan potensi diri melalui berbagai bidang (Sudibya, et al., 2022). Kegiatan proyek pada Kurikulum Merdeka inilah yang disebut Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk siswa dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Sebagai suatu ideologi bangsa dan Negara, Pancasila dapat diangkat dari nilai-nilai adat-istiadat, nilai-nilai kebudayaan serta nilai religius yang terdapat dalam pandangan hidup masyarakat Indonesia (Asmaroini, 2016). Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang fleksibel, berfokus materi esensial, pengembangan karakter dan kompetensi siswa (Barlian & Solekah, 2022; Pramono, et al., 2019). Pendidikan formal yang dilakukan juga harus menjadi bekal untuk bergaul dalam masyarakat (Handitya, 2019).

Pentingnya pendidikan karakter semakin terasa memasuki abad ke-XXI (Giri et al., 2021). Dengan pendidikan karakter, siswa SMP diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Dermawan, 2013). Selain itu juga upaya individu untuk terus belajar dan mengembangkan dirinya. Penguatan nilai-nilai pancasila pada masyarakat Indonesia saat ini sangat urgent. Hal tersebut didasarkan pada pesatnya persaingan global yang sedang dihadapi oleh seluruh bangsa di dunia (Gusti et al., 2022).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 menerangkan istilah Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utamanya yaitu: beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif (Rahayu, et al., 2022).

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter. Penguatan profil pelajar Pancasila memfokuskan pada penanaman karakter juga kemampuan dalam kehidupan sehari-hari ditanamkan dalam individu siswa melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga Budaya Kerja (Rahayu, et al., 2022).

Tema Proyek Profil pada jenjang SMP/MTs dan sederajat disediakan untuk dapat dipilih oleh sekolah. Masing-masing SMP dapat melakukan 3 hingga 4 proyek dengan tema berbeda per tahun pelajarannya. Pelaksanaannya bisa dilakukan secara paralel pada tiap tingkatan kelas (Kemdikbudristek, 2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan pada sekolah yang melaksanakan Kurikulum Merdeka.

Menurut Melati et al., (2024) siswa merasa lebih nyaman belajar pada kurikulum merdeka ini seperti dengan adanya program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Materi yang dalam kurikulum merdeka juga terfokus pada siswa, sehingga guru hanya berperan sebagai pembimbing dan penunjang

pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara menurut Hartutik et al., (2024), Salah satu masalah yang terjadi di lapangan adalah masih belum maksimalnya pemahaman masing-masing guru dalam merancang P5. Lalu menurut Rinda Rahmanisa Sasmi dkk (2024) Keberhasilan pelaksanaan P5 didukung oleh peran aktif guru sebagai fasilitator, kerjasama kelompok yang solid, dan lingkungan sekolah yang mendukung. Kemudian menurut Amelia et al., (2024), implementasi P5 adalah bagian yang tidak bisa dikecualikan dari penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar, karena guru itu memiliki peran yang penting bukan hanya pengetahuan saja namun juga memerlukan adanya keterampilan. Adanya implementasi proyek P5 siswa juga mendapatkan kesempatan untuk terlibat secara langsung atau melakukan aksi nyata. Pada kurikulum merdeka P5 diharapkan mampu memberikan inspirasi serta motivasi kepada siswa agar memberikan kontribusi terhadap lingkungan sekitar, menghasilkan lulusan terbaik berdasarkan kompetensi yang berkarakter serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pada Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), terdapat beberapa Fase perkembangan. Struktur kurikulum pada SMP sederajat terdiri atas 1 (satu) fase yaitu Fase D. Fase D terisi kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Struktur kurikulum SMP sederajat terbagi menjadi 2 (dua), yaitu pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 25% total JP per tahun.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Sragen terbagi menjadi 2 kelompok. Pertama SMP yang telah menjadi Sekolah Penggerak. Kedua SMP bukan merupakan sekolah penggerak namun melaksanakan Kurikulum Merdeka dengan pilihan Mandiri Berubah. SMP yang menjadi perhatian dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu SMP Negeri 1 Sidoharjo dan SMP Negeri 1 Sragen.

SMP Negeri 1 Sidoharjo merupakan salah satu SMP Sekolah Penggerak yang telah menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. SMP ini menjadi sekolah penggerak pada Angkatan 1. Sementara itu SMP Negeri 1 Sragen menjadi salah satu sekolah pertama yang telah melaksanakan Kurikulum Merdeka dengan pilihan Mandiri Berubah (Kemdikbudristek, 2022).

Kebaruan penelitian ini terletak pada perbandingan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah penggerak dengan sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka jalur mandiri berubah. Dengan perbandingan tersebut bisa dilihat alur pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada masing-masing sekolah hingga hambatan yang mengikuti.

Metode

Metodi penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus terpancang tunggal (Rahardjo, 2017; Ratnaningtyas, et al., 2022). Subyek penelitian yaitu SMP Negeri 1 Sidoharjo dan SMP Negeri 1 Sragen. Waktu penelitian antara Januari 2023 hingga Juli 2025. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi, teknik wawancara, dan studi dokumen (Nasution, 2016). Observasi dilakukan dengan mengamati pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah. Wawancara dilakukan kepada Kepala sekolah dan Guru koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila masing-masing dari SMP Negeri 1 Sidoharjo dan SMP Negeri 1 Sragen. Studi dokumen

dilakukan pada melihat Kurikulum Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Sidoharjo dan SMP Negeri 1 Sragen dan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila masing-masing tema yang diterapkan. Uji validitas data penelitian kualitatif ini dilakukan melalui triangulasi sumber data triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi, hasil wawancara, studi dokumen (Yin, 2009; Carter, et al., 2014). Teknik analisis yang digunakan dari model interaktif dari Miles & Huberman (1994) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Sidoharjo dan SMPN 1 Sragen

SMP Negeri 1 Sidoharjo menjadi Sekolah Penggerak berdasarkan Keputusan Dirjen Paudikdasmen Nomor: 6555/C/Hk.00/2021 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak. Proses menjadi Sekolah Penggerak sendiri melalui sejumlah tahapan yang harus dilalui seperti tes Kepala Sekolah hingga pemberkasan. Setelah menjadi Sekolah Penggerak, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan.

Pertama dengan melakukan pelatihan di BBGP Yogyakarta. Pelatihan melibatkan sejumlah 11 guru SMP Negeri 1 Sidoharjo yang dikirim mengikuti pelatihan di BBGP Yogyakarta. Kedua, setelah pelatihan dilanjutkan dengan pengimbasan kepada guru sejawat di SMP Negeri 1 Sidoharjo. Pengimbasan dilakukan dengan pengawasan dari BBGP Yogyakarta. Pengimbasan sendiri dilakukan untuk semua guru walau ada guru yang tidak mengajar di kelas 7.

Kedua dengan aksi nyata atau pelaksanaan tindak lanjut pengimbasan di kegiatan belajar reguler. Aksi nyata dilakukan di SMP Negeri 1 Sidoharjo sendiri. Pelaksanaan aksi nyata tersebut dibawah supervisi dari BBGP Yogyakarta. Selain itu ada juga panen karya dimana sekolah penggerak yang ada di Sragen memamerkan aksi nyata yang dilakukan dalam sebuah lokakarya. Pelaksanaan panen karya dibawah pengawasan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sragen dengan koordinasi BBGP Yogyakarta.

Selain pelatihan, SMP Negeri 1 Sidoharjo juga mendapatkan fasilitas Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) Kinerja. BOSP Kinerja merupakan bentuk insiatif Kemendikbudristek untuk memberikan apresiasi kepada satuan pendidikan. Dana BOS Kinerja diperuntukan bagi sekolah yang melaksanakan Program Sekolah Penggerak; sekolah yang memiliki prestasi; dan sekolah yang memiliki kemajuan terbaik (Permendikbud Nomor 63 Tahun 2023). SMP Negeri 1 Sidoharjo termasuk Penerima Dana Bantuan Operasional Sekolah Kinerja pada tahun 2023 (Kepmendikbudristek Nomor 258/P/2023).

Keberadaan BOS Kinerja tersebut mempermudah pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Sidoharjo dilaksanakan pada akhir semester. Siswa harus menyelesaikan 3 tema dalam waktu 360 JP/tahun. Pada tahun pelajaran 2023-2024, dilaksanakan 2 tema pada semester gasal, sedangkan di semester genap dilaksanakan 1 tema. Tema yang diambil mengacu pada Profil Pelajar Pancasila dan penentuan pemilihan tema ditentukan berdasarkan kesiapan sekolah (Wawancara Budi Sriyanto, 17 Juli 2024).

Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMP Negeri 1 Sidoharjo dilaksanakan pada semua jenjang dari kelas 7, kelas 8 dan kelas 9. Dalam pelaksanaannya, diperlukan peran fasilitator kelas. Fasilitator berperan dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas dengan modul yang sudah dibuat koordinator. Fasilitator dipilih berdasarkan wali kelas sehingga terdapat 1 fasilitator per kelas. Hal itu mempertimbangkan kondisi untuk mempermudah koordinasi dan pengawasan baik dengan koordinator maupun dengan kelas yang difasilitasi. Kondisi tersebut berbeda dengan tahun sebelumnya dimana fasilitator dapat didampingi 1 guru lain ketika melaksanakan projek. Pelaksanaan kegiatan ini didampingi oleh guru mata pelajaran, pembina dan wali kelas dengan tetap melibatkan orang tua baik secara langsung maupun tidak langsung. Pihak sekolah mengadakan pemantauan terkait kegiatan proyek tersebut (Wawancara Purwaningsih, 18 Juli 2024).

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan menyesuaikan tema yang diambil. Pada tahun 2023-2024 ini, pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan 2 pola. Pola pertama dengan pelaksanaan pada akhir pekan yaitu hari Jumat dan Sabtu. Pola kedua dengan sistem blok dimana 1 pekan penuh Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan. Meskipun demikian, untuk mempermudah pelaksanaan maka waktu pada suatu tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila akan disamakan untuk semua jenjang.

SMP Negeri 1 Sragen berkesempatan untuk mengajukan diri untuk menerapkan Kurikulum Merdeka yang disetujui dengan turunya Keputusan Kepala BSKAP No. 044/H/KR/2022. Perbedaan pokok penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Sragen dengan SMP Negeri 1 Sidoharjo terletak pada fasilitas yang dimiliki. SMP Negeri 1 Sragen tidak mendapatkan fasilitas pendampingan langsung dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. SMP Negeri 1 Sragen juga tidak mendapatkan fasilitas pendanaan dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Kinerja. SMP Negeri 1 Sragen melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan memaksimalkan penggunaan BOS Reguler, BOS Daerah, BOS Prestasi, sumbangan sukarela wali murid, dan donatur. SMP Negeri 1 Sragen memang membuka sumbangan sukarela dari wali murid dan donatur. Sumbangan tersebut sudah dikoordinasikan dengan Komite Sekolah agar tidak melanggar dan tidak memberatkan siswa (Wawancara Endi Herujanto, 20 Juli 2024).

Penggunaan pendanaan tersebut antara lain dengan mengadakan In House Training (IHT). IHT dilaksanakan sebelum tahun pelajaran dimulai dengan mengundang narasumber dari Sekolah Penggerak. Narasumber yang dihadirkan untuk menjabarkan bagaimana Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi. Sekolah Penggerak memang diwajibkan melakukan pengimbasan dan sosialisasi Kurikulum merdeka termasuk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. SMP Negeri 1 Sragen mengundang narasumber dari SMP Negeri 1 Sidoharjo dan SMP 2 Sumberlawang. SMP Negeri 1 Sidoharjo diminta menjabarkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara umum. Sementara narasumber SMP 2 Sumberlawang difokuskan pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Sragen tahun pelajaran 2023-2024 dilakukan tak jauh beda dengan di SMP Negeri

1 Sidoharjo. Siswa tetap harus menyelesaikan 3 tema dalam waktu 360 JP/tahun. SMP Negeri 1 Sragen juga memilih 2 tema pada semester gasal, dan 1 tema di semester genap untuk melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tema yang diambil mengacu pada Profil Pelajar Pancasila dan penentuan pemilihan tema ditentukan berdasarkan kesiapan sekolah (tahap awal, tahap berkembang atau tahap lanjutan) dan oleh tim fasilitator proyek.

Pola penerapan ketiga tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memakai beberapa pola waktu untuk menyesuaikan kebutuhannya pada masing-masing tema. Tema pertama dilaksanakan pada akhir pekan pada hari Jumat. Hal itu mengingat SMP Negeri 1 Sragen menggunakan sistem 5 hari kerja sehingga pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan pada hari tersebut. Sementara tema kedua menggunakan pola blok yang dilaksanakan jeda waktu setelah penilaian tengah semester gasal. Lalu tema ketiga dilaksanakan pada jeda waktu setelah penilaian tengah semester genap.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan setiap hari Kamis selama 10 JP selama 12 pertemuan. Fasilitator menyiapkan proposal dan rundown pelaksanaan pada setiap pekan. Selanjutnya Fasilitator mempresentasikan rundown kepada wali kelas dan pendamping sebelum pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Wawancara Suranto, 20 Juli 2024).

Berdasarkan hal tersebut, SMP Negeri 1 Sidoharjo sebagai sekolah penggerak dan SMP Negeri 1 Sragen yang menerapkan Kurikulum Merdeka mandiri berubah, telah melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sesuai dengan pedoman Kemendikbud.

Hambatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Sidoharjo dan SMPN 1 Sragen

Kendala dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bisa disebabkan faktor internal dan faktor eksternal (Bastrian, et al., 2024). Faktor internal berupa kurangnya pemahaman pendidik dan kegiatan yang kurang terdokumentasi dengan baik. Sementara faktor eksternal meliputi Keterbatasan media pembelajaran, Kurang optimalnya peran pemangku kepentingan hambatan dalam membangun ekosistem satuan pendidikan dan kurangnya maksimal peranan komite satuan pendidikan dan pengawas satuan pendidikan.

Selama pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Sidoharjo dan SMP Negeri 1 Sragen, terdapat hambatan muncul dalam pelaksanaannya. Beberapa kendala tersebut menyangkut termasuk pada waktu dan keterbatasan sumber daya. Waktu menjadi hambatan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Sidoharjo. Hambatan dalam waktu yang muncul melingkupi dalam perencanaan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan keterlaksanaan modul di kelas.

Perencanaan modul menjadi tantangan mengingat modul yang dibuat harus sebisa mungkin mudah dipahami dan dilaksanakan oleh fasilitator. Sementara waktu pembuatan modul dimasukkan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal itu menjadikan pada modul yang digunakan pada awal pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila masih sangat sederhana. Waktu pembuatan modul menjadi tidak efektif karena tidak dimungkinkan dibuat pada waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Keterlaksanaan modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di lapangan juga menjadi tantangan tersendiri. SMP Negeri 1 Sidoharjo melaksanakan 3 tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pola paling umum, 2 tema dilaksanakan pada semester gasal dan 1 tema pada semester genap. Ketiga tema dilaksanakan pada akhir pekan pada hari sabtu. Pada semester gasal terdapat 19 pekan untuk pembelajaran dengan jumlah jam per tema yang harus diselesaikan rata-rata 30 jam atau 8 pekan. Dalam pelaksanaannya, ternyata tema 2 tidak cukup jika harus dikerjakan pada semester gasal. Akhirnya tema 2 harus dilanjutkan setelah semester genap dimulai.

Sementara di MP Negeri 1 Sragen, ketika kelas 7 dan kelas 8 melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, kelas 9 terkena dampak tak terduga. Terdapat 7 Guru yang menjadi fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kelas 7 dan kelas 8 yang memiliki jam mengajar di kelas 9. Hal itu membuat guru yang memiliki jadwal yang bersamaan, harus bolak balik antar kelas. Sementara guru yang kebetulan tidak menjadi fasilitator juga kesulitan dalam mendampingi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kondisi demikian terjadi karena mereka tidak dijadwalkan mengikuti sosialisasi modul.

Kendala lain ketika sistem blok dilakukan dimana 1 pekan dilaksanakan untuk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Terjadi kejenuhan terutama pada akhir pekan pada kelas yang sudah selesai. Beberapa kelas nampak lancar ketika melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sehingga pada hari terakhir sudah tidak ada yang dilakukan. Sementara ada kelas lain yang masih menyelesaikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila hingga hari terakhir.

Sumber daya menjadi tantangan lain dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sumber daya disini meliputi baik manusia maupun sarana prasana.

Sumber daya manusia menyangkut sisi ketersediaan dan perbedaan kemampuan guru dalam melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Sidoharjo. Dengan rombongan belajar sejumlah 27 kelas, pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi tantangan tersendiri mengingat jumlah guru SMP Negeri 1 Sidoharjo kurang lebih 41 orang. dengan jumlah kelas yang melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebanyak 18 kelas. Hanya kelas 7 dan kelas 8 yang melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam 1 kelas bisa diampu 2 orang guru dengan 1 sebagai fasilitator dan 1 guru sebagai pendamping fasilitator.

Pada tahun ini, dengan kelas 9 yang sudah melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Pelaksanaan dalam 1 kelas hanya bisa diisi oleh 1 fasilitator saja. Pendampingan dan pengawasan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi ekstra dibandingkan tahun sebelumnya. Apalagi karena rata-rata per kelas diisi di SMP Negeri 1 Sidoharjo oleh 32 siswa. Lalu menyangkut perbedaan pada kemampuan guru ketika melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Guru yang memiliki kreatifitas dan guru dengan usia tergolong muda relatif lebih mampu menyesuaikan diri dalam melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Di sisi lain ada beberapa guru yang kesulitan dalam melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Memang hal itu tergolong baru bagi guru-guru tersebut sehingga membutuhkan usaha dan waktu adaptasi ekstra agar dapat menguasai.

Hal itu yang beberapa kali membuat pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak berjalan sesuai harapan. Progres di kelas yang diampu ketika melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila lebih lamban dibanding kelas lain. Meskipun lamban, pada akhirnya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tetap dapat berjalan dengan sejumlah catatan.

Berbeda dengan SMP Negeri 1 Sidoharjo yang merupakan Sekolah Penggerak, di SMP Negeri 1 Sragen tidak mendapatkan akses lebih dalam melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sebagai salah satu SMP yang mengajukan diri menjadi Kurikulum Merdeka Pilihan Mandiri Berubah, SMP Negeri 1 Sragen memang tidak mendapatkan akses pelatihan dan sumber dana dari Pemerintah untuk melaksanakan perubahan Kurikulum.

Hambatan lain berupa beberapa guru yang belum memahami sepenuhnya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal itu nampak dalam beberapa kali kesempatan dimana guru terlalu berfokus pada hasil. Proses yang terjadi dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kurang diperhatikan. Lalu ada juga anggapan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan tanggung jawab dari koordinator saja. Sehingga guru terkesan tidak fokus dalam melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Belum anggapan beberapa guru bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila justru menambah beban kerja mereka. Guru dan Siswa juga mengalami kejenuhan karena kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kejenuhan terjadi karena panjangnya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Ketercapaian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Sidoharjo dan SMP Negeri 1 Sragen

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Sidoharjo dan SMP Negeri 1 Sragen terbilang lancar walaupun terdapat beberapa hambatan. Guru dan siswa nampak menikmati ketika sekolah melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. SMP Negeri 1 Sidoharjo nampak lebih lancar dalam melaksanannya mengingat mendapat sejumlah fasilitas sebagai guru penggerak dan lebih dahulu menerapkannya. SMP Negeri 1 Sragen meski tidak mendapatkan fasilitas yang sama, tetap lancar dalam melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dukungan para donatur alumni dan orang tua siswa cukup membantu pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Keberadaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berdampak pada peningkatan karakter siswa. Guru dapat melihat sisi lain karakter siswa ketika melaksanakan tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Siswa sendiri dapat menumbuhkan karakter yang tidak dapat terlihat maksimal pada pembelajaran reguler. Selama pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, beberapa karakter nampak dilakukan para siswa di SMP Negeri 1 Sidoharjo dan SMP Negeri 1 Sragen. Karakter umum di SMP Negeri 1 Sidoharjo yang muncul nampak pada dimensi gotong royong, kreatif. Karakter gotong royong nampak karena semua Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan pola berkelompok. Sementara karakter kreatif nampak pada cara kerja kelompok dimana banyak ide dan pola siswa dalam menyelesaikan yang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Wawancara Purwaningsih, 18 Juli 2024).

Karakter umum yang terlihat dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Sragen yaitu tanggung jawab dan kerjasama meningkat kepedulian.

Tanggung jawab banyak terlihat karena para siswa berupaya sebaik mungkin untuk menyelesaikan ketiga tema dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Karakter kepedulian dilihat dari aktivitas para siswa saling membantu dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan hal tersebut dan sesuai kebijakan kementerian terbaru, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menjadi Kegiatan Ko kurikuler tetap perlu dilanjutkan. Pelaksanaannya diawali dengan menganalisis hambatan yang ada sebagai antisipasi ke depan.

Kesimpulan

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Sragen lebih mandiri dibandingkan dengan di SMP Negeri 1 Sidoharjo. SMP Negeri 1 Sidoharjo mendapatkan fasilitas pendampingan dari BBGP dan fasilitasi BOS Kinerja karena menjadi sekolah penggerak. SMP Negeri 1 Sragen tidak mendapatkan pendampingan dari BBGP dan fasilitasi BOS Kinerja seperti SMP Negeri 1 Sidoharjo karena terganjal persyaratan sehingga tidak menjadi sekolah penggerak. Selama pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Sidoharjo dan SMP Negeri 1 Sragen, terdapat hambatan yang ditemukan termasuk waktu dan sumber daya. Waktu menjadi penghambat di SMP Negeri 1 Sidoharjo karena beberapa hal. Paling umum dalam pembuatan modul karena dibuat diluar waktu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Keterlaksanaan modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi tantangan terutama pada tema kedua. Tema berhimpitan dengan akhir waktu semester gasal. Akibatnya tema kedua harus sementara waktu terhenti karena prosesi ujian dan libur sekolah.

Hambatan waktu di SMP Negeri 1 Sragen melingkupi pada keterlaksanaan modul di lapangan. Kelas 9 terkena dampak tak terduga Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila karena guru yang seharusnya mengajar ternyata di kelas 7 dan kelas 8. Jadwal yang bersamaan, membuat guru harus bolak balik antar kelas 7 dan kelas 8 dengan kelas 9. Guru yang tidak menjadi fasilitator mengalami kesulitan dalam tidak mengikuti sosialisasi modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kejenuhan pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan sistem blok tanpa diduga menjadi hambatan yang muncul di SMP Negeri 1 Sragen. Hal itu terjadi terutama pada akhir waktu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada kelas yang sudah selesai. Sementara masih ada kelas-kelas yang berupaya menyelesaikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kelas yang sudah selesai merasa jenuh karena sudah tidak ada yang bisa dilakukan di saat masih ada kelas lain yang masih berusaha menyelesaikan.

Sumber daya menjadi hambatan lain dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Sidoharjo dan SMP Negeri 1 Sragen. Hambatan tersebut terjadi karena jumlah guru yang ada dan perbedaan kemampuan guru. Jumlah guru umumnya hanya dimaksimalkan mengawasi 1 guru 1 kelas. Hal itu menjadikan fasilitator langsung disampirkan kepada wali kelas masing-masing, yang dianggap lebih memahami siswa. Guru yang tidak menjadi wali kelas, ditempatkan pada kelas yang memerlukan bantuan personil. Tidak semua guru memang terbiasa menjadi fasilitator, sehingga memerlukan dibantu guru lain. Perbedaan kemampuan tersebut membuat progres antar kelas bisa berbeda tergantung kemampuan dari guru fasilitatornya. Dalam beberapa kesempatan dimana guru berfokus pada hasil sehingga aktivitas proses kurang diperhatikan.

Dengan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang kini menjadi kokurikuler, nilai Pancasila yang diharapkan ada pada semua warga negara Indonesia memiliki tempat khusus di sekolah. Tidak sekadar selingan yang disisipkan dalam pembelajaran reguler di sekolah.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada SMP Negeri 1 Sidoharjo dan SMP Negeri 1 Sragen di Kab. Sragen, serta Universitas Sebelas Maret, dan yang telah membantu dan mendukung kelancaran penelitian yang dilakukan. Ucapan terima kasih juga kami haturkan kepada rekan-rekan di SMP Negeri 3 Satu Atap Sumberlawang di Kab. Sragen dan Program Studi Magister Pendidikan Sejarah UNS atas terselesaikannya penulisan ini. Semoga artikel ini bermanfaat.

Referensi

- Amelia, L., Khoirunnisa, R., & Putri, S. K. (2024). Problematika Implementasi Proyek P5 di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusi*, 8(1), 1469-1475. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12595>.
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi nilai-nilai pancasila bagi siswa di era globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440-450. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1077>.
- Asri, M. (2017). Dinamika kurikulum di Indonesia. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 192-202. <https://doi.org/10.69896/modeling.v4i2.128>.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118. <https://doi.org/10.53625/joel.v1i12.3015>.
- Bastrian, N., Marmoah, S., & Adi, F. P. (2024). Kendala implementasi P5 dengan tema bhinneka tunggal ika di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 12(1), 14-19. <https://doi.org/10.20961/ddi.v12i1.79362>.
- Carter, N., Bryant-Lukosius, D., Di Censo, A., Blythe, J., Neville, A.J. (2014). The use of triangulation in qualitative research. *Oncology Nursing Forum*, 41(5), 545-547. <https://doi.org/10.1188/14.ONF.545-547>.
- Dermawan, O. (2013). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Ibadah Puasa. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 229-248. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.752>.
- Fajri, K. N. (2019). Proses pengembangan kurikulum. *Islamika*, 1(2), 35-48. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.193>.
- Giri, I. P. A. A., Ardini, N. L., & Kertiani, N. W. (2021). Pancasila sebagai landasan filosofis pendidikan nasional. *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 12(1), 116-126. <https://doi.org/10.25078/sanjiwani.v12i1.2047>.
- Handitya, B. (2019). Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia. *ADIL Indonesia Journal*, 1(2), 13-23. <https://doi.org/10.35473/aij.v1i2.370>.
- Hartutik, H., Astuti, A., Priyanto, A. S., & Jelahu, T. T. (2023). Rancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Bagi Sekolah Dasar Marsudirini

- Gedangan Semarang. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 420-429. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i4.3329>.
- Ibrahim, M. (2014). *Hakikat kurikulum dan Pembelajaran. Modul Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kemdikbudristek (2022). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 44 Tahun 2022 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana IKM Tahun Ajaran 2022/2023.
- Kemdikbudristek (2023). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 28 Tahun 2023 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tahun Ajaran 2023/2024.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39. <https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Melati, P. D., Rini, E. P., Musyaiyadah, M., & Firman, F. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Edukatif. Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2808-2819. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.6762>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage.
- Nasution, H. F. (2016). Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 4(1), 59-75. <https://doi.org/10.24952/masharif.v4i1.721>.
- Pramono, D. H., Abdiyah, E. K., Umar, W. R., & Rostikawati, Y. (2019). Konsep Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Kurikulum 2013 Pada Materi Bahasa Indonesia Tingkat SMP dan SMA. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 149-156. <https://doi.org/10.22460/p.v1i2p%25p.189>.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*. Universitas Negeri Malang.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.
- Ratnaningtyas, E. M., Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Aminy, M. H., Saputra, N., & Jahja, A. S. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Sasmi, R. R., Krisnawati, K., Khotimah, K., Setiawan, T. S., & Shiha, S. N. (2024). Analisis Pelaksanaan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Upaya Penguatan Keterampilan Kewirausahaan Siswa SMA pada Fase E. *Dedikasi: Journal of Community Engagement and Empowerment*, 2(2), 48-55. <https://doi.org/10.58706/dedikasi.v2n2.p48-55>.

Sudibya, I. G. N., Arshiniwati, N. M., & Sustiwati, N. L. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Penida Pada Kurikulum Merdeka. *Geter: Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik*, 5(2), 25-38. <https://doi.org/10.26740/geter.v5n2.p25-38>.

Wawancara dengan Budi Sriyanto, tanggal 17 Juli 2024.

Wawancara dengan Endi Herujanto, tanggal 20 Juli 2024.

Wawancara dengan Purwaningsih, tanggal 18 Juli 2024.

Wawancara dengan Suranto, tanggal 20 Juli 2024.

Yin, R. K. (2009). *Case study research: Design and methods* (Vol. 5). Sage.